

**ABSTRAK**  
**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PERSPEKTIF AL-GAZALI**  
**DI KALANGAN PAGUYUBAN PEDAGANG KAKI LIMA BERJAN**

**Rochmat Taufiq**  
**NIM.: 15913190**

Bisnis menjadi media bagi manusia untuk mencari rahmat Allah swt berupa keuntungan. Islam sendiri tidak membatasi umatnya dalam mengumpulkan harta kekayaan. Diperbolehkan bagi umat Islam untuk menjadi seorang yang kaya raya bergelimpangan harta, asalkan dalam mengumpulkan harta tersebut sesuai dengan tuntunan Islam. Al-Gazali sebagai ulama muslim memiliki pendapat jika bisnis tidak boleh lepas dari etika. Dengan etika, bisnis akan jauh dari kecurangan yang tentunya merugikan banyak pihak. Dalam pemikiran Al-Gazali, etika bisnis Islam mencakup empat pemahaman, yaitu pemahaman tentang dunia merupakan ladang amal di akhirat, selalu menerapkan nilai-nilai kebaikan moral, mengutamakan kemashlahatan (kesejahteraan sosial) serta menjauhi riba. Penelitian ini akan mengangkat praktek jual beli para pedagang kaki lima (PKL) yang bergabung dalam paguyuban PKL Berjan. Paguyuban ini didirikan di lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan sebagai solusi bersama karena lokasi jualan yang sempit. Pembeli kebanyakan adalah para santri baik putra maupun putri dan sebagian pengguna jalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam perspektif Al-Gazali pada pedagang kaki lima (PKL) yang bergabung dalam paguyuban PKL Berjan. Penelitian ini menggunakan metode antropologi yaitu dengan memaparkan dan mendeskripsikan situasi dan kondisi masyarakat meliputi kondisi sosial dan keagamaan. Hasil dari penelitian ini memberi kesimpulan jika pedagang kaki lima (PKL) Berjan dilihat dari latar belakang berjualan di paguyuban terbagi menjadi tiga golongan, pertama pedagang yang berjualan karena mereka alumni pondok pesantren An-Nawawi dan *ikhwan tariqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah*. Kedua, para warga desa sekitar pondok pesantren An-Nawawi yang masih satu kecamatan. Ketiga, orang luar kecamatan dan luar daerah yang bergabung di paguyuban untuk ikut berdagang. Dari ketiga latar belakang tersebut secara garis besar sudah menerapkan etika bisnis Islam perspektif Al-Gazali. Akan tetapi untuk golongan kedua dan ketiga pemahaman akan etika bisnis Islam perspektif Al-Gazali masih kurang sempurna. Hal tersebut tergambar dengan cara mereka mencari tambahan modal ke bank-bank konvensional maupun bank pasar yang menerapkan praktek ribawi.

***Kata kunci: Etika, Bisnis, Al-Gazali, Pedagang Kaki Lima Berjan.***

**ABSTRACT**  
**THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS BASED  
UPON AL-GAZALI'S PERSPECTIVE AMONG STREET VENDOR  
BERJAN ASSOCIATION**

Business is a medium for humans to find the grace of Allah in the form of profit. Islam does not limit its people to gather the wealth. It is permissible for Muslims to be the wealthy people as long as they get these assets in accordance to Islamic guidance. Al-Gazali as a Muslim cleric viewed that business should not be separated from ethics. With ethics, it can prevent from any frauds which is certainly detrimental to many parties. In Al-Gazali's thinking, Islamic business ethics includes four understandings: understanding of the world as a field of charity in the hereafter, always applying values of moral virtues, prioritizing welfare (social welfare) and avoiding the *riba'* (usury). This research is focused on the buying and selling practice among the street vendors joining the PKL Berjan Association. This association was established in the An-Nawawi Berjan Islamic Boarding School as a joint solution for the narrow sale location. Most buyers are students both male and female students and some road users. The purpose of this study is to find out the way of the implementation of Islamic business ethics based on Al-Gazali perspective on street vendors (PKL) joining the PKL Berjan association. This research used anthropology method by describing the situation and condition of the community including social and religious conditions. The results of this study showed that the street vendors (PKL) Berjan, as seen from the background of selling in the association, is divided into three groups: *first* traders as the alumni of An-Nawawi Islamic boarding school and *ikhwan tariqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah*, *second*, the villagers around An-Nawawi Islamic boarding school, still in one sub-district and third, the people outsider the sub-district and the area who joined the association to participate in trade. The three backgrounds mostly have implemented the Islamic business ethics based upon the perspective of Al-Gazali. However, for the second and third groups, the understanding of Islamic business ethics in Al-Gazali's perspective was found still imperfect as seen from the way they seek the additional capital to conventional banks and market banks that apply the practice of *Riba'* (interest).

***Keywords: Ethics, Business, Al-Gazali, Street Vendors of Berjan***